

PEMBELAJARAN MICROTEACHING ONLINE DALAM PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU DI MASA PANDEMI COVID-19

by Snhp Dian Ayu

Submission date: 09-Apr-2023 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2059398982

File name: Ririn_Ambarini_SNHP_PENELITIAN_2021.doc (353.84K)

Word count: 5466

Character count: 37331

PEMBELAJARAN MICROTEACHING ONLINE DALAM PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU DI MASA PANDEMI COVID-19

Dian Ayu Zahraini, Ririn Ambarini, Fitri Yulianti, Icuk Prayogi
Universitas PGRI Semarang

- ¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
²Program Studi Pendidikan Jasmani Keolahragaan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang
³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

⁴
dianayuzahraini@upgris.ac.id
ririnambarini@upgris.ac.id
fitriyulianti@upgris.ac.id
icukprayogi@upgris.ac.id

30 ABSTRACT

One of the efforts to improve ³⁵ students' teaching abilities is through microteaching which is carried out online to maintain the quality of teaching abilities, teaching performance as well as a good and structured teaching experience. With quality teaching skills that affect the ability to master the class and improve learning outcomes according to standards, it is expected to increase competitiveness through human resources who are able to turn challenges into opportunities.

The research objective is the development of online microteaching assessment learning as an effort to prepare prospective teachers with qualified teaching skills and experience during the Covid-19 pandemic for Universitas PGRI Semarang students through improving teaching ³⁴ skills. Online microteaching as an effort to prepare professional and quality teacher candidates during the Covid-19 pandemic is designed and applied in the learning process in microteaching courses.

Keywords: *Teacher Professionalism, Online Microteaching, Covid-19 Pandemic, Learning.*

ABSTRAK

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa adalah melalui microteaching yang dilaksanakan secara online untuk tetap menjaga kualitas kemampuan mengajar, performa mengajar dan juga pengalaman mengajar yang baik dan terstruktur. Dengan kemampuan mengajar yang berkualitas yang mempengaruhi kemampuan ³ penguasaan kelas serta meningkatkan luaran pembelajaran sesuai standar diharapkan dapat meningkatkan daya saing melalui SDM yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

Tujuan penelitian adalah pengembangan pembelajaran asesmen microteaching online sebagai upaya ⁴ menyiapkan calon guru dengan ketrampilan dan pengalaman mengajar yang berkualitas di masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa Universitas PGRI Semarang melalui peningkatan ketrampilan mengajar. Microteaching Online sebagai upaya menyiapkan calon guru yang profesional dan berkualitas di masa pandemi Covid-19 di desain dan diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah microteaching.

Kata Kunci: *Keprofesionalan Guru, Microteaching Online, Pandemi Covid-19, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam mengedepankan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan proses pengajaran adalah guru. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberikan program pelatihan untuk mendidik guru yang nantinya di masa depan karir mereka sebagai guru mereka mampu bersaing dengan masa ¹²perkembangan dunia yang sangat pesat. Pada saat ini, pendidikan telah menjadi alat utama agar selalu dapat berjalan beriring dengan perubahan dunia sehingga mampu bertahan dari segala bentuk perubahan perkembangan dunia yang demikian pesat. Oleh karena itu, guru merupakan bagian utama dan vital dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga kualitas guru sangatlah penting bagi masyarakat dan bangsa (Karlström, Hamza, Karlström, & Hamza, 2019).

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang mampu mengimbangi standar untuk pembelajaran siswa. Lebih lanjut, guru mempunyai banyak sekali tanggung jawab dan atribut dimana mereka diharapkan mampu menjadi ahli dan pakar bagi profesinya tersebut, termasuk didalamnya adalah tanggung jawab terhadap kesuksesan belajar dan pendidikan anak didik atau siswa. Secara tradisional, guru dinilai sebagai agen pendidikan yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap mental, emosi, dan perkembangan sosial anak didik atau siswa (Johnson & Dellagnelo, 2013; Veronika, Livia, Anna, & Eva, 2018).

Pendidikan guru baik di Negara manapun diharapkan dapat mempersiapkan guru masa depan yang berketrampilan dan professional yang dapat menghasilkan guru dimasa depan yang tidak hanya memiliki ketrampilan mengajar tetapi juga ketrampilan tambahan lain seperti komunikasi intercultural, literasi media, atau menggunakan teknologi baru yang mampu membantu mereka bersaing di era abad baru dan mampu mendidik generasi baru (Kaygisiz, S., Anagun, S. S., & Karahan, 2018).

Guru, pendidik, dan semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan harus mencari metode yang terbaik yang dapat membantu guru memahami, bekerja sesuai profesi secara berkelanjutan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang didukung oleh teknologi dan berorientasi pada reformasi pendidikan. Dalam dinamika dunia pendidikan yang selalu bergerak cepat dan dinamis, peran guru akan selalu berkembang secara terus menerus karena guru akan selalu menghadapi tantangan tantangan akan persyaratan

keampilan profesi yang selalu menuntut kebaruan dan ‘up to date’, perkembangan teknologi, kebutuhan pembelajaran dan pengajaran secara khusus, dan meningkatkan ketrampilan pemahaman perbedaan kultur dan sosial. Salah satu cara yang paling efektif yang dapat mendukung tujuan pencapaian hasil pembelajaran yaitu calon guru yang professional adalah dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri bagi guru untuk mengalami dan meningkatkan strategi pembelajaran dan keprofesionalan dalam mengajar dimana kualitas seorang guru tidak hanya pengajaran saja. Oleh karena itu, banyak teori pengajaran dalam program pendidikan guru yang mengutamakan penerapan refleksi personal yang bisa dibandingkan dengan contoh nyata dalam pengajaran yaitu melalui program microteaching atau pengajaran berbasis video atau bahkan pengajaran yang melibatkan teknologi platform yang banyak tersedia pada internet dimana guru bisa melihat banyak contoh praktek praktek pengajaran yang cukup bervariasi (Koross, 2016; Perrott et al., 2006; Richards, 2013). Penerapan praktek microteaching sebagai salah satu program terpenting pada program-program yang dirancang dalam pendidikan guru akan memfasilitasi refleksi kritis para calon guru yang akan melatih mereka untuk menjelajahi berbagai kemungkinan perspektif yang bermacam macam dimana di saat yang sama mereka juga berlatih membangun kesempatan-kesempatan membandingkan perspektif tersebut dan menajamkan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh profesi guru.

Penelitian ini bertujuan memberikan saran bahwa tindakan reflektif dapat memposisikan asesmen microteaching online sebagai suatu teknologi yang mengintegrasikan teknik melalui tindakan yang bersifat repetitif atau di ulang-ulang sebagai suatu bentuk pembelajaran yang sinkron, interaktif, dan praktis secara klinis yang kesemuanya di laksanakan melalui pembelajaran yang menggunakan media secara online. Pengulangan kegiatan praktek mengajar dalam mata kuliah atau program microteaching telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru akan kelemahan ataupun kelebihan kemampuan mengajar mereka yang mereka terapkan melalui praktek mengajar. Lebih lanjut, dapat di buktikan sekaligus diperdebatkan bahwa teknik pengulangan dalam praktek mengajar akan mengembangkan kemampuan para mahasiswa calon guru, membuat mereka memperoleh latihan berinteraksi secara lebih baik dan juga berlaku berpikir kritis dalam pembelajaran mereka yang dilakukan pada saat mereka saling menunjukkan aksi praktek mengajar secara online. Melalui program microteaching dan berbagi video praktek mengajar dan serta berkolaborasi satu dengan yang lainnya dengan sesama mahasiswa calon guru

beserta dosen pembimbing, strategi ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk peningkatan perilaku berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian ini melaporkan hasil dari kuesioner atas mahasiswa calon guru persepsi terhadap pelaksanaan microteaching online beserta asesmen yang dilakukan melalui platform pembelajaran online SPADA, google meet, dan zoom. Melalui platform ini pembelajaran dan pengajaran dalam mata kuliah microteaching tetap bisa dilaksanakan meskipun masih pada masa pandemic Covid-19, selain juga lebih menguatkan dan mengembangkan kualitas kemampuan mengajar secara professional mereka. Karena program microteaching ini didesain khusus untuk tujuan dan aktivitas online karena masih dalam masa pandemic Covid-19, maka microteaching online ini memberikan warna baru terhadap strategi pengajaran microteaching di Indonesia.

Sejarah dan Pengertian Pembelajaran *Microteaching*

Dwight Allen adalah orang pertama yang menciptakan frase "microteaching" pada tahun 1960. Ini mengacu pada teknik yang digunakan di laboratorium pendidikan guru di mana kompleksitas pengajaran disederhanakan dan penekanan ditempatkan pada bagian keterampilan mengajar secara terpisah dalam sesi yang dikenal sebagai "pembelajaran mikro." (J. Allen, Rowan, & Singh, 2020; Cooper & Allen, 1967).

Konsep microteaching dipelopori di Universitas Stanford dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal para pendidik, khususnya yang berkaitan dengan sikap umum mereka. Metode pembelajaran ini mencakup komponen mikroskopis yang secara progresif bekerja untuk membuat proses instruksi yang rumit menjadi lebih mudah. Setelah itu, metode pengajaran ini diadopsi oleh program pendidikan guru di sejumlah perguruan tinggi di Amerika Serikat dan Eropa. Kemudian, pada tahun 1971, sebuah gerakan yang dikenal sebagai microteaching mulai mendapatkan daya tarik di benua Asia, khususnya di Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Dalam bentuknya yang paling dasar, pembelajaran mikro adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kinerja dan keterampilan mengajar guru melalui praktik tambahan dari masing-masing keterampilan mengajar mendasar tersebut dengan cara yang terkendali dan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran. skenario (*Bridging the school placement gap with peer micro-teaching lesson study*, n.d.; Sessions, 2016).

Mikro dan pengajaran adalah dua kata yang digabungkan untuk menciptakan istilah microteaching. Awalan "mikro" menunjukkan "kecil", "terbatas", dan "sempit", sedangkan

"mengajar" mengacu pada tindakan mendidik atau mengajar. Istilah "microteaching" mengacu pada setiap upaya pendidikan di mana segala sesuatu dipadatkan atau disederhanakan (Arifmiboy, Iswari, Jamna, & Agustina, 2017; He & Yan, 2011; Series, 2019).

Dwight Allen (D. Allen, 2019), Situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang singkat, khususnya selama 5-20 menit dengan jumlah siswa 3-10 orang, merupakan contoh dari apa yang disebut dengan pengajaran mikro (microteaching). Microteaching adalah metode pelatihan kinerja yang dirancang untuk membatasi komponen-komponen proses pembelajaran sehingga praktisi dapat menguasai komponen-komponen tersebut satu per satu dalam situasi pengajaran yang sederhana dimana prosedur pelatihan dilengkapi dengan alat-alat laboratorium, dengan tujuan menyederhanakan kompleksitas pembelajaran konvensional. proses belajar mengajar. Microteaching dikembangkan di Jepang pada tahun 1980-an.

Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran *Microteaching*

Karakteristik utama microteaching adalah minimalisasi atau penderhanaan yang mengacu pada jumlah waktu, jumlah materi, jumlah keterampilan, dan jumlah mahasiswa.

Jansen, dkk (Janssen et al., 2019) mengidentifikasi hal-hal fundamental karakteristik microteaching. Diantaranya adalah bahwa Proses latihan yang dikembangkan dalam pendekatan microteaching ialah kegiatan pembelajaran sebenarnya (real teaching), namun bukan dilaksanakan pada kelas yang sebenarnya (Ambarini, Setyaji, & Suneki, 2017; Centre & Uk, 2015; Remesh, 2013; Skills, n.d.; L. Yang, 2017).

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran microteaching yang paling utama adalah untuk mempersiapkan calon guru yang professional terutama dalam hal penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar. Dwight Allen (1963) menjelaskan bahwa tujuan microteaching bagi calon guru adalah: 1) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, 2) calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun kelapangan, 3) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar. Sedangkan bagi guru memberikan penyegaran dalam program pendidikan, dan mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual untuk mengembangkan profess, serta mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan.

Ketrampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran *Microteaching*

Yang dimaksud dengan “keterampilan dasar mengajar” adalah kumpulan kemampuan atau perilaku mendasar yang dapat diperoleh melalui program pelatihan dan yang dapat dilaksanakan oleh calon mahasiswa calon guru selama melaksanakan pembelajaran. Menurut Cohen (2017), keterampilan mengajar dapat dibagi menjadi 14 kategori. Kategori ini meliputi: cara yang berbeda dalam memberikan rangsangan kepada siswa; pemberian induksi; menutup pelajaran; tanda-tanda verbal dan non-verbal; pengayaan dalam setiap partisipasi siswa; kelancaran dalam keterampilan bertanya; keterampilan dalam memberikan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis; pertanyaan yang efektif dan efisien; pertanyaan yang berbeda dan unik; mengenali perilaku yang berbeda dan unik; dan kemampuan memberikan ilustrasi yang menarik. Di antara kategori tersebut, memberikan induksi adalah salah satu yang paling penting. Kemampuan dasar ini dapat dipecah menjadi delapan subskill, yaitu sebagai berikut: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menawarkan, penguatan, keterampilan melakukan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas (Cristina et al., 2016; Handayani, 2018; Kustati, 2019; Seidman, 1968).

Microteaching merupakan salah satu metode yang telah diterapkan dalam program pendidikan guru di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Metode ini digunakan untuk mengajarkan calon guru bagaimana mengembangkan keterampilan mengajarnya serta segala macam hal yang berkaitan dengan profesionalisme mengajar. Hal ini dilakukan melalui praktik mengajar yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang membahas kualitas kinerja mereka (Ledger & Fischetti, 2019).

Para ahli telah mensintesis dan memperkenalkan banyak pengaturan micro-teaching. Dimulai dengan kesempatan mengajar untuk guru yang belum berpengalaman. Metode ini meningkatkan instruksi kelas. (Majoni, 2017; Ur, 2019). Microteaching dalam suasana kolegial memungkinkan kolega dan rekan untuk meningkatkan keterampilan wawancara, pendampingan, klinis, dan reflektif mereka. Metode ini mencari bakat khusus pekerjaan. Beberapa praktisi menggunakan rekaman video dan konferensi untuk instruksi dan evaluasi. YouTube biasanya memiliki video microteaching. Guru dan dosen calon mahasiswa setuju untuk berbagi praktik mereka (Deneme, 2020; Yuan, Mak, & Yang, 2020).

Microteaching sangat mendukung kegiatan pelatihan praktik mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri calon guru, seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa microteaching sangat mendukung kegiatan tersebut. Studi ini akan mengusulkan bahwa berbagai metode microteaching dapat

diimplementasikan melalui pembelajaran online untuk menyalurkan teknik pelatihan praktik mengajar yang relevan dengan arus utama keterampilan pendidikan abad ke-21. Hal ini dilakukan untuk menyalurkan teknik pelatihan praktik mengajar yang sesuai dengan arus utama keterampilan pendidikan abad 21. Microteaching adalah semacam pendidikan online yang melibatkan kombinasi metode pengajaran yang direkam dalam video dengan tindak lanjut berupa komentar dari dosen pembimbing dan mahasiswa yang ditraining untuk menjadi guru. Metode ini membantu mahasiswa calon guru dalam memperoleh manfaat refleksi diri dan proses peningkatan kemampuan berpikir kritis, yang keduanya tidak hanya didasarkan pada ucapan calon mahasiswa calon guru lainnya tetapi juga pada komentar dosen pembimbing mahasiswa tersebut. calon guru (Yuan et al., 2020).

Microteaching Online: Metode microteaching multifaset

Praktik mengajar melalui metode microteaching telah dipraktikkan di seluruh dunia dan dirasakan mampu meningkatkan kualitas program belajar mengajar di program pendidikan pada suatu universitas (Sugihartini & Sindu, 2020; L. Yang, 2017). Penerapan program microteaching bertujuan untuk mencapai kualitas pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik dibanding sebelumnya atau sebelum diadakannya implementasi program microteaching. Berbagai tatanan dan media pun digunakan untuk memperkuat kelebihan dari microteaching terhadap kemampuan mengajar dan ketrampilan mengajar para mahasiswa calon guru (Bukittinggi & Email, 2019; Langford, 2020).

Saat ini Universitas PGRI Semarang menggunakan media online untuk memaksimalkan program microteaching online. Inovasi ini selaras dengan visi dan misi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang yaitu: Terwujudnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) menjadi pusat pendidikan yang mempersiapkan guru Bahasa Inggris yang unggul dan berjiwa; Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri menjadi pendidik dan penerjemah dengan memanfaatkan kemampuan bahasa Inggris yang dimilikinya; dan Mengembangkan kerja sama dan membangun jejaring yang sinergis dan fungsional dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Oleh karena itu, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dianggap sebagai cara terbaik untuk pengembangan kemampuan berkomunikasi, mempromosikan pembelajaran microteaching online (Eko, Atmojo, Nugroho, & Author, 2020). Sementara aktivitas microteaching tatap muka tidak bisa dilakukan di masa pandemi COVID-19. Oleh

karena itu, pembelajaran microteaching online yang dimoderasi yang diperlukan untuk mengarahkan pembelajaran mahasiswa calon guru. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi adalah kebutuhan di masa pandemic COVID-19; sehingga penting untuk menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan keterampilan dalam praktik mengajar secara online, persiapan media pembelajaran secara online, serta pembangunan karakter dalam pendidikan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran online dengan sebaik mungkin.

13

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif-eksploratif yang dilaksanakan pada mahasiswa jurusan PBI Universitas PGRI Semarang. Artinya penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang menjadi pusat perhatian (karakteristik asesmen microteaching online upaya menyiapkan calon guru dengan keterampilan dan pengalaman mengajar yang berkualitas di masa pandemic COVID-19 bagi mahasiswa PBI universitas PGRI Semarang dalam hal ini ketrampilan bahasa dan kemampuan kosakata dalam penyusunan lesson plan dan praktek mengajar mahasiswa PBI melalui pembelajaran microteaching online) secara kualitatif dan berdasar data kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PBI Universitas PGRI Semarang. Teknik pemilihan subjek dengan metode purposive random sampling dimana subjek dari penelitian ini diambil dari mahasiswa jurusan PBI Universitas PGRI Semarang.

17

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dilengkapi dengan instrumen soal *comprehension assessment* yang bertemakan asesmen microteaching online (Moleong, 2007). Instrumen soal *comprehension assessment* adalah seperangkat tes asesmen microteaching online upaya menyiapkan calon guru dengan keterampilan dan pengalaman mengajar yang berkualitas di masa pandemic COVID-19 dengan bentuk pemahaman mahasiswa akan materi praktek mengajar yang sudah diajarkan dan didiskusikan bersama digunakan untuk mengarahkan dalam menggali proses kemampuan bahasa dan kosakata dalam penyusunan lesson plan dan praktek mengajar mahasiswa PBI Universitas PGRI Semarang dalam pembelajaran bahasa Inggris.

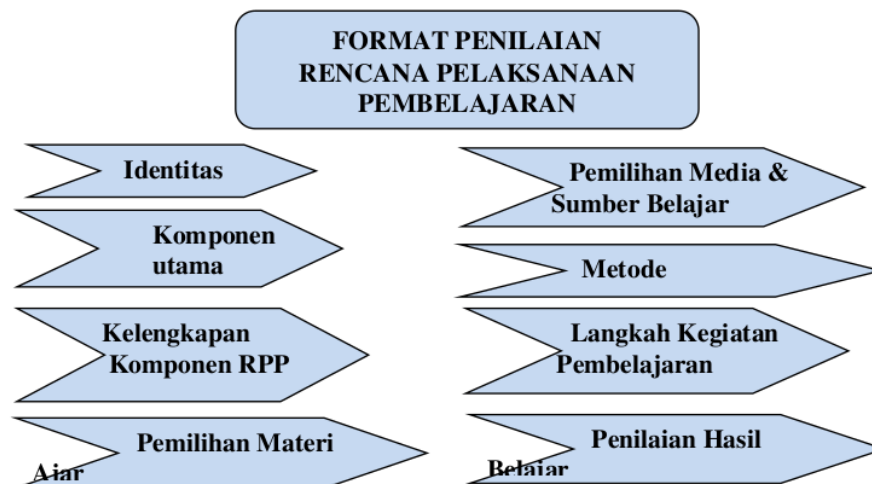
HASIL PENELITIAN

Konten Pembelajaran Microteaching Online dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru

Skenario pembelajaran untuk mahasiswa PBI adalah implementasi pengajaran asesmen microteaching online meliputi tiga bagian penilaian kompetensi mahasiswa magang yang utama: (1) kemampuan menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) ketrampilan mengajar dalam praktek pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kompetensi kepribadian dan sosial. Dengan ketiga kompetensi tersebut mahasiswa dilatih untuk mampu menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara online ataupun blended learning yaitu luring dan daring selama pandemi Covid-19 saat ini.

Gambar 4.1 berikut ini menyarikan inti dari format penilaian RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terurai dalam 8 kelompok. Yang pertama adalah pentingnya bagi mahasiswa untuk menantumkan identitas RPP. Faktor kedua adalah adanya komponen utama RPP yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan lampiran pendukung RPP. KI, KD, dan IPK adalah tiga komponen utama RPP. Komponen utama lainnya meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Lampiran yang mendukung RPP antara lain materi pembelajaran dan instrumen penilaian.

Gambar 1



Selain itu, kelengkapan komponen RPP meliputi rentang KI 1 sampai dengan KI 4 sesuai Permendikbud NO 24 Tahun 2016, KD memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

serta mampu menetapkan IPK. IPK disusun menggunakan kata kerja, dan IPK disusun menggunakan pengetahuan KD dan keterampilan KD.

Selain itu, mahasiswa calon guru mempraktekkan cara menyusun tujuan pembelajaran yang digunakan secara online. Tujuan tersebut harus mencerminkan pencapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan; mereka juga harus memberikan gambaran tentang proses pembelajaran; dan mereka harus menggambarkan prestasi belajar dalam bentuk deskripsi. Selain itu calon mahasiswa calon guru dituntut berpikir kritis dan kreatif dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan ragam informasi yang terkandung dalam IPK atau KD ilmu pengetahuan, faktual dan konseptual, serta mengakomodir muatan lokal. Persyaratan ini memastikan bahwa calon guru siswa dipersiapkan untuk menjadi guru yang efektif.

Selain itu, siswa diajarkan untuk berpikir kritis guna memilih bentuk media dan sumber belajar yang tepat yang dapat mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif melalui penerapan metode ilmiah, kesesuaian dengan karakteristik siswa, dan penerapan pembelajaran teknologi sesuai dengan konsep dan prinsip tekno-pedagogis, disebut juga Konten Tekno-Pedagogis. Pengetahuan (TPACK).

Calon mahasiswa calon guru harus mampu menggunakan pendekatan saintifik yang relevan dengan keistimewaan setiap mata pelajaran. Selain itu, mereka harus mampu menerapkan pembelajaran aktif yang mengarah pada pengembangan karakter, HOTS, literasi, dan 4 C. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan memilih teknik pembelajaran yang tepat.

Porsi format RPP yang harus dihasilkan oleh mahasiswa calon guru adalah langkah kegiatan pembelajaran. Tahapan ini berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tidak kalah pentingnya dengan bagian lain dari format RPP. Evaluasi hasil belajar merupakan komponen akhir dari RPP yang harus disusun oleh calon guru-siswa. Komponen ini terdiri dari strategi penilaian, metodologi penilaian, instrumen penilaian, dan kriteria penilaian.

Selain itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu perlakuan berpengaruh tertentu terhadap hasil penilaian pretest dan posttest RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siswa calon guru, digunakan Paired-Sample T Test. dilakukan pada data dari pre-test dan post-test. Temuan berikut berasal dari analisis ini:

3
T-TEST

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test - RPP	88.4720	20	3.26013	.72899
	Post-Test - RPP	92.3575	20	2.52280	.56412

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test - RPP & Post-Test - RPP	20	-.176	.457

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test - RPP - Post-Test - RPP	-3.88550	4.46019	.99733	-5.97294	-1.79806	-3.896	19	.001

Gambar 2

Hasil Analisis Paired-Sample T Test

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari Pre-test yang memiliki nilai 88,4720, hingga Post-test yang memiliki nilai 100, tabel Paired Samples Statistics menunjukkan peningkatan nilai rata-rata RPP siswa calon guru. (92.3575).

Tabel korelasi sampel berpasangan melakukan penyelidikan terhadap pertanyaan ada tidaknya hubungan yang bermakna antara skor pretes siswa calon guru dan skor postes siswa calon guru. Saat kita melihat Sig. (0.000), akan terlihat nilai Korelasinya adalah (-176). Oleh karena itu, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pre-test dan Post-test.

Tabel Uji Sampel Berpasangan, kolom pertama menampilkan selisih antara rata-rata pre-test dan rata-rata post-test, serta standar deviasi selisih rata-rata. Langkah kedua adalah menentukan apakah nilai dari pre-test dan post-test mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini memungkinkan untuk dirumuskannya hipotesis sebagai berikut: = peningkatan nilai RPP pretest dan posttest tidak signifikan. Berdasarkan nilai t yang dihitung sebesar -3,896 dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-ekor) adalah 0,001. Jika tingkat signifikansi uji dua sisi kurang dari 0,025, maka hipotesis tidak dapat didukung. Hasilnya, nilai RPP yang datang baik

sebelum maupun sesudah ujian mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

PEMBAHASAN

Guru berperan penting dalam sistem pendidikan karena program pedagogis dinyatakan memadai dan efisien jika pendidikan mampu memberikan guru yang berpengalaman, memiliki pengetahuan tinggi dan termotivasi untuk melakukan isu-isu metodologis dalam pengajaran pendidikan sebaik mungkin. Selain itu, beberapa peneliti menunjukkan bahwa evaluasi guru memiliki dampak positif pada proses belajar mengajar yang dianggap menjadi poin penting dalam sistem pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas, sangat penting bagi perguruan tinggi yang memiliki fakultas pendidikan untuk memiliki program yang luar biasa yang dapat meningkatkan daya belajar mahasiswa calon guru untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih dalam mengajarkan kinerja dan pendidikan. Kecakapan hidup yang bisa meningkatkan karir mereka sebagai guru profesional di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem microteaching online, mahasiswa akan memiliki ketrampilan mengajar yang baik apabila dalam penerapannya di dukung dengan kemampuan menyusun RPP atau Rencana Pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Handayani (2018). Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan dari Ledger & Fischetti (2019) bahwa penguasaan materi pembelajaran, penguasaan dan pemilihan media dan sumber belajar merupakan bagian keterampilan mengajar yang perlu di latih dan dimiliki mahasiswa calon guru.

Meskipun pada penelitian ini program microteaching dilaksanakan secara online, akan tetapi tidak mengurangi kriteria latihan dan pengembangan dimana mahasiswa calon guru tetap berlatih dan mengembangkan secara maksimal keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas yang secara kuat mengkonfirmasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya (Cristina et al., 2016; Handayani, 2018; Kustati, 2019; Seidman, 1968).

Hal terbaru pada saat penerapan asesmen microteaching online di masa pandemi adalah adanya semangat dan juga kreatifitas mengajar mahasiswa yang merekam video microteaching mereka. Pada saat sebelum pandemi dimana kegiatan belajar dan mengajar di lakukan di kampus secara offline, begitu pula kegiatan microteaching dimana mahasiswa praktek mengajar dengan sesama praktikan. Dimasa pandemi ini, mahasiswa calon guru tetap

melakukan praktek mengajar dengan bantuan orang-orang terdekat mereka bisa teman kampus, teman sepermainan, maupun keluarga dengan berbagai macam teknik dan media pembelajaran yang sudah mereka kuasai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menyusun format RPP yang didukung dengan langkah kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dimana bagian terakhir yang harus di susun mahasiswa calon guru dalam RPP. Lebih lanjut, hasil analisa data penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata dua sampel data berpasangan pada hasil pre-test dan post-test penilaian RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mahasiswa calon guru yang di uji dengan menggunakan Paired-Sample T Test dengan hasil sebagai berikut: Tabel Paired Samples Statistics menampilkan peningkatan nilai rata-rata RPP mahasiswa calon guru dari Pre-test (88.4720) menjadi Post-test (92.3575). Tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai Correlation (-176) dengan melihat nilai Sig. (0.000) < . Jadi dapat disimpulkan bahwa Pre-test dan Post-test mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai t hitung (-3,896) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.001. Karena Sig. (2-tailed) (0.001) < (0.025), maka ditolak. Jadi peningkatan nilai RPP Pre-test dan Post-test signifikan.

Guru yang profesional dan berkompeter adalah standar guru yang harus dicapai oleh mahasiswa calon guru di Universitas PGRI Semarang. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru perlu dilatih untuk mengembangkan dan mempraktekkan 3 inti ketrampilan mengajar yang meliputi tiga hal utama secara garis besar adalah kemampuan menyusun dan mendesain RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kompetensi Kepribadian dan Sosial.

Di era globalisasi, ruang lingkup angkatan kerja terus berkembang di seluruh negeri. Ini, di satu sisi, membuka peluang kerja dan karir yang sangat luas, namun dilain pihak akan membuat kompetisi pekerjaan menjadi lebih ketat. Persaingan kerja tidak lagi hanya dengan orang-orang di negara ini, tapi juga orang-orang di seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris juga memudahkan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas PGRI Semarang agar memiliki kemampuan mengajar yang profesional dan berjiwa dengan kriteria standar pengajaran yang telah memenuhi format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang terdiri dari 36 poin, format

penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari 39 poin, dan format Kompetensi Kepribadian dan Sosial yang terdiri dari 20 poin sehingga mereka siap berkompetisi di era globalisasi dan siap untuk menghadapi MEA.

Referensi

- Allen, D. (2019). *What is microteaching ? Contact*. 1–5.
- Allen, J., Rowan, L., & Singh, P. (2020). Teaching and teacher education in the time of. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(3), 233–236. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1752051>
- Ambarini, R. (2016). The Effectiveness of Communicative Purpose Based Approach to Improve Speaking Skills in EAP Setting: A Case Study. *ELT-Lectura*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v3i2.477>
- Ambarini, R. (2017a). *LEARNING MODEL OF SCHOOL-BASED ANTI BULLYING INTERVENTION IN EAP (ENGLISH FOR ACADEMIC PURPOSES)*. 1937(October), 450–455.
- Ambarini, R. (2017b). PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI TOTAL PHYSICAL RESPONSE WARM UP GAME. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–162. <https://doi.org/DOI: 10.21831/jk.v1i1.9740>
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Suneki, S. (2017). DEVELOPING KINDERGARTEN STUDENTS' PARTICIPATION IN BILINGUAL MATHEMATIC LEARNING ACTIVITIES THROUGH CONSTRUCTIVISM APPROACH. *International Seminar Language Maintenance and Shift (LAMAS)* 7, 547–552. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/57516/>
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Suneki, S. (2018). *Teaching Mathematics Bilingually for Kindergarten Students with Teaching Aids Based on Local Wisdom*. 11(3). <https://doi.org/10.5539/elt.v11n3p8>
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Zahraini, D. (2018). Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL Number 4. July 2018 Pp.227- 241. *Arab World English Journal, call4(4)*, 227–241. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/call4.18>
- Arifmiboy. (2017). *Microteaching Model Tadaluring* (T. Wade, ed.). Wade Group.
- Arifmiboy, Iswari, M., Jamna, J., & Agustina. (2017). Tadaluring Microteaching Learning Model (TMLM): Designing , Developing and Field Testing. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 128(Icet), 86–96. Retrieved from <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Asman, H. (2016). THE CAPACITY OF MICROTEACHING LESSON STUDY IN PROMOTING TEACHING PRACTICE AND PEDAGOGICAL DEVELOPMENT. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 198–213.
- Bridging the school placement gap with peer micro-teaching lesson study*. (n.d.).
- Buchori, A., Ambarini, R., Widodo, S., & Fadhila, N. (2018). The Development of Experiential Learning Model To increase the Capacity of Teaching of Universiti Teknologi Malaysia in Semarang Indonesian Schools. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.30), 523–528. Retrieved from www.sciencepubco.com/index.php/IJET
- Bukittinggi, I., & Email, I. (2019). *TADALURING MICROTEACHING : AN EFFECTIVE LEARNING MODEL*. 25(1), 141–151. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.23157>
- Centre, E., & Uk, D. (2015). *QUALITY*. 3(5), 13–19.

- Choudhary, F., Choudhary, M., & Malik, S. (2015). Application of Microteaching in Teacher Education Programs: A Meta-Analysis. *Language in India Journal*, 13(February 2013), 69–91. Retrieved from www.languageinindia.com
- Cohen, L. (2017). A Guide to Teaching Practice. In *A Guide to Teaching Practice*. <https://doi.org/10.4324/9780203848623>
- Cooper, J. M., & Allen, D. W. (1967). The Stanford Summer Microteaching Clinic, 1965. *The Journal of Teacher Education*, XVIII(4), 389–393.
- Cristina, K., Nina, F., Marco, E., Soares, L., Ferreira, M., Ramos, H., ... Pontes, R. (2016). Sources of Self-Efficacy in Teachers Fuentes de autoeficacia en profesores. *Revista de Psicología*, 25(1), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5354/0719-0581.2016.42685>
- Dembo, M. H. (2004). *Motivation and Learning Strategies for College Success* (Second; N. Silverman & E. Kica, eds.). Mahwah, New Jersey, London: LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES, PUBLISHERS.
- Deneme, S. (2020). *Teacher Trainees ' Opinions Regarding Video-Recorded Microteaching Sessions*. 19(2), 24–33.
- Eko, A., Atmojo, P., Nugroho, A., & Author, C. (2020). EFL Classes Must Go Online ! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>
- Fernaández, M. L. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching lesson study. *Teaching and Teacher Education*, 26(26), 351–362. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.09.012>
- Fernández, M. L., & Femhdez, M. L. (2012). Action in Teacher Education Learning Through Micro teaching Lesson Study in Teacher Preparation. *Action in Teacher Education*, 26(4), 37–41. <https://doi.org/10.1080/01626620.2005.10463341>
- Handayani, S. (2018). Microteaching Practices based on Multiple Intelligence : A Research and Development of Students ' Handbook for English Language. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 2018, 268–275.
- He, C., & Yan, C. (2011). Exploring authenticity of microteaching in pre-service teacher education programme s. *Teaching Education*, 22(3), 291–302. <https://doi.org/10.1080/10476210.2011.590588>
- Janssen, E. M., Meulendijks, W., Mainhard, T., Verkoeijen, P. P. J. L., Heijltjes, A. E. G., Peppen, L. M. Van, & Gog, T. Van. (2019). Identifying characteristics associated with higher education teachers ' Cognitive Reflection Test performance and their attitudes towards teaching critical thinking. *Teaching and Teacher Education*, 84, 139–149. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.05.008>
- Johnson, K. E., & Dellagnelo, A. K. (2013). How “sign meaning develops”: Strategic mediation in learning to teach. *Language Teaching Research*, 0(July 2013), 1–24. <https://doi.org/10.1177/1362168813494126>
- Karlström, M., Hamza, K., Karlström, M., & Hamza, K. (2019). Preservice Science Teachers ' Opportunities for Learning Through Reflection When Planning a Microteaching Unit Preservice Science Teachers ' Opportunities for Learning Through Reflection When Planning a Microteaching Unit. *Journal of Science Teacher Education*, 30(1), 44–62. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2018.1531345>
- Kaygisiz, S., Anagun, S. S., & Karahan, E. (2018). The Predictive Relationship between Self-Efficacy Levels of English Teachers and Language Teaching Methods* Semih. *Eurasian Journal of Educational Research*, 78, 183–202. <https://doi.org/10.14689/ejer.2018.78.9>
- Kilic, A. (2010). LEARNER-CENTERED MICRO TEACHING IN TEACHER. *International Journal of Instruction*, 3(1), 78–100. Retrieved from www.e-iji.net
- Koross, R. (2016). Micro Teaching an Efficient Technique for Learning Effective Teaching

- Skills : Pre- service Teachers ' Perspective. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 04(02), 289–299.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21013/irajems.v4.n2.p7>
- Kustati, M. (2019). *English Skills Based Microteaching : An Effective Model in Enhancing English Student Teachers ' Teaching Skills*. 26(1), 23–37.
- Langford, M. (2020). *Online Teaching in the Time of COVID- - 19 : Academics ' experiences in Norway*. (April).
- Ledger, S., & Fischetti, J. (2019). *Micro-teaching 2 . 0 : Technology as the classroom*. 36(1), 37–54.
- Liakopoulou, M. (2011). *The Professional Competence of Teachers : Which qualities , attitudes , skills and knowledge contribute to a teacher ' s effectiveness ?* 1(21), 66–78.
- Mahmud, I., & Rawshon, S. (2013). *Micro Teaching to Improve Teaching Method : An Analysis on Students ' Perspectives*. 1(4), 69–76.
- Majoni, C. (2017). ASSESSING THE EFFECTIVENESS OF MICROTEACHING DURING. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 5(2), 31–36.
- Markovic, J., & Axmann, M. (2007). " *INTERPERSONAL AND COMMUNICATION SKILLS " IN VOCATIONAL EDUCATION TEACHER TRAINING A Training Programme for Internal and External CATs in the VET Reform Programme – Phase II Developed by*. (January).
- Martinjak, Z. (2006). *Didactic and Methodological Approaches*. 165–176.
- Mergler, A. G., & Tangen, D. (2010). Using microteaching to enhance teacher efficacy in pre - service teachers. *Teaching Education*, 21(2), 37–41.
<https://doi.org/10.1080/10476210902998466>
- Ontario Ministry of Education. (2007). Supporting English Language Learners in Kindergarten. *Reading Improvement*, 44(1), 32–39. Retrieved from <http://login.ezproxy.lib.umn.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,uid&db=keh&AN=24954484&site=ehost-live>
- Perrott, E., Applebee, A. N., Heap, B., Watson, E. P., Perrott, E., Applebee, A. N., ... Watson, E. P. (2006). *Innovations in Education & Training International An Investigation into Teachers ' Reactions to a Self - instructional Microteaching Course An Investigation into Teachers ' Reactions to a Self-instructional Microteaching Course*. (October 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/1355800760130204>
- Remesh, A. (2013). Microteaching , an efficient technique for learning effective teaching. *Journal of Research in Medical Sciences*, 18(2), 158–163.
- Richards, J. C. (2013). *Curriculum Approaches in Language Teaching : Forward , Central , and Backward Design*. <https://doi.org/10.1177/0033688212473293>
- Rismiyanto, Saleh, M., Mujiyanto, J., & Warsono. (2018). The Effectiveness of Andragogically Oriented Teaching Method to Improve the Male Students ' Achievement of Teaching Practice. *English Language Teaching*, 11(2), 113–121.
<https://doi.org/10.5539/elt.v11n2p113>
- Rubio, C. M. (2010). EFFECTIVE TEACHERS – PROFESSIONAL AND PERSONAL SKILLS. *ENSAYOS. Revista de La Facultad de Educación de Albacete*, 24, 35–46. Retrieved from <http://www.uclm.es/ab/educacion/ensayos>
- Saban, A., & Çoklar, N. A. (2013). PRE-SERVICE TEACHERS ' OPINIONS ABOUT THE MICRO-TEACHING. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 12(2), 234–240.
- Saunders, W., Nielson, E., Gall, M. D., & Smith, G. (2016). *The Effects of Variations in Microteaching on Prospective Teachers ' Acquisition of Questioning Skills*. 69(1), 3–8.
- Seidman, E. (1968). *Micro-Teaching in English Education : Some Basic Questions*. 47–53.
- Series, C. (2019). *The Effectiveness of Microteaching With OMTA Model The Effectiveness of*

- Microteaching With OMTA Model*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012060>
- Sessions, M. (2016). *Perception of Pupil- Teachers ' Regarding*. 26, 69–77.
- Skills, T. (n.d.). *Art as a Way of Learning* ®:
- Sugihartini, N., & Sindu, G. P. (2020). *Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills*. 394(Icirad 2019), 306–310.
- Sukmahidayanti, T. (2015). *THE UTILIZATION OF INSTRUCTIONAL MEDIA IN TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)*. 3(2), 90–100.
- Tarwiyah, S., Warsono, Bharati, D., & Sutopo, D. (2018). Professional Learning through Coaching: toward the Enhancement of the Teachers' Pedagogical Competence. *Arab World English Journal*, 9(4), 407–419. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol9no4.30>
- Ur, P. (2019). *Professional Framework for English Teachers 2020*. Beverley Topaz.
- Veldman, I., Admiraal, W., Mainhard, T., Wubbels, T., & Tartwijk, J. (2017). Measuring teachers ' interpersonal self-efficacy : relationship with realized interpersonal aspirations , classroom management efficacy and age. *Social Psychology of Education*, 20(2), 411–426. <https://doi.org/10.1007/s11218-017-9374-1>
- Veronika, L., Livia, F., Anna, T., & Eva, M. (2018). *Teachers ' Self-Efficacy as a Determinant of Lesson Management Quality*. 7(3), 662–669. <https://doi.org/10.18421/TEM73-25>
- Walshe, N., & Driver, P. (2019). Developing reflective trainee teacher practice with 360-degree video. *Teaching and Teacher Education*, 78, 97–105. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.11.009>
- Yang, L. (2017). *The Problems of and Solutions to Micro-teaching for English Pedagogical Students*. 40(Icelandic 2016), 147–152.
- Yang, Y., You, J., Wu, J., Hu, C., & Shao, L. (2019). The Effect of Microteaching Combined with the BOPPPS Model on Dental Materials Education for Predoctoral Dental Students. *Journal of Dental Education*, 83(5), 567–574. <https://doi.org/10.21815/JDE.019.068>
- Yuan, R., Mak, P., & Yang, M. (2020). ' We teach , we record , we edit , and we reflect ' : Engaging pre- service language teachers in video-based reflective practice. *Language Teaching Research*, 00(0), 1–20. <https://doi.org/10.1177/1362168820906281>

PEMBELAJARAN MICROTEACHING ONLINE DALAM PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU DI MASA PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	6%
2	riset.unisma.ac.id Internet Source	5%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	1%
7	jurnaldianmas.org Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%

9	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
10	fpbs.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
14	upgris.ac.id Internet Source	<1 %
15	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
16	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnaljam.ub.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %

21	core.ac.uk Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
23	Ade Agusriani, Mohammad Fauziddin. "Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
24	Irfan Irfan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa", Zeta - Math Journal, 2020 Publication	<1 %
25	Sampul Daftar Isi. "Sampul dan Daftar Isi", AlphaMath : Journal of Mathematics Education, 2020 Publication	<1 %
26	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
27	lppm.unram.ac.id Internet Source	<1 %
28	adoc.pub Internet Source	<1 %
29	ar.scribd.com	

Internet Source

<1 %

30

berbagireferensiilmiah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

blog.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

32

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

33

e-jurnal.unisda.ac.id

Internet Source

<1 %

34

issuu.com

Internet Source

<1 %

35

library.oapen.org

Internet Source

<1 %

36

pendidikanagamaislamdanbp.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

pt.slideshare.net

Internet Source

<1 %

38

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

39

www.idntimes.com

Internet Source

<1 %

40

staff.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

41

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

42

yusrintosepu.wixsite.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On